

PELATIHAN PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI DESA DALAM MENOPANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PENGEMBANGAN PARIWISATA DESA

Denden Kurnia Drajat, Darmawan Purba, Ismono Hadi, Goestyari Kurnia Amantha*

*Jurusan Ilmu Pemerintahan, Universitas Lampung, Bandar Lampung
Jl. Prof. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung 35145
Penulis Korespondensi: goestyari.kurnia@fisip.unila.ac.id*

Abstrak

Sistem Informasi Desa adalah sebuah sistem pengolahan data dan informasi terkomputerisasi yang dikelola oleh pemerintah dan komunitas desa guna mendukung pengelolaan dan penggunaan informasi. Sistem Informasi Desa dipercaya dapat membawa dampak positif bagi kemajuan, pembangunan masyarakat desa, meningkatkan transparansi pemerintahan desa, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan kebijakan di desa. Perkembangan zaman mendorong terjadinya berbagai kemajuan didalam kehidupan, salah satunya pada sektor digitalisasi. Peningkatan sektor digitalisasi menyebabkan peralihan kegiatan dan informasi dari offline menjadi online. Desa sebagai bentuk pemerintahan terkecil mau tidak mau harus beradaptasi pada peralihan tersebut, namun nyatanya belum banyak desa yang mampu membangun sebuah sistem informasi desa, sebagai desa wisata, Pahawang belum mampu memaksimalkan potensi wisatanya dengan menarik perhatian wisatawan melalui system informasi desa yang terintegrasi dengan berbagai informasi dan pelayanan. Melalui kegiatan pelatihan pengembangan sistem informasi desa dalam menopang pemberdayaan masyarakat dan pengembangan pariwisata desa diperoleh hasil bahwa adanya peningkatan pemahaman peserta pelatihan sebesar 52% yang diperoleh melalui assesment melalui pretest dan posttest. Selain pemahaman sebagai bentuk praktik langsung terdapat peningkatan kemampuan dan keahlian peserta pelatihan dalam menjalankan, mengakses, mengisi dan mengembangkan website Desa Pahawang.

Kata kunci: *Pengembangan, Sistem Informasi Desa, Pariwisata*

1. Pendahuluan

Pemerintahan Desa merupakan unit terdepan pelayanan kepada masyarakat serta menjadi tonggak utama untuk keberhasilan berbagai program pemerintah. Memperkuat Desa secara maksimal merupakan suatu keharusan yang tidak dapat ditunda dan dihindari dalam upaya mempercepat terwujudnya kemandirian desa dan kesejahteraan masyarakat sebagai kerangka tujuan otonomi daerah secara mendasar pada masing-masing daerah. Bagi Provinsi Lampung Desa merupakan fondasi pembangunan di Provinsi Lampung, desa-desa yang kuat akan menjadi fondasi yang kokoh bagi kemajuan provinsi. Saat ini 70% atau sebagian besar penduduk tinggal di desa dan potensi sumber daya alam yang luar biasa banyak terdapat di desa. Untuk mendorong terjadinya pemerataan pembangunan dan

peningkatan kesejahteraan masyarakat, penguatan harus dilakukan dan dimulai dari desa.

Hal ini sejalan dengan visi misi Gubernur serta program kerja yang selama ini dilaksanakan sebagai komitmen memajukan desa dan mengatasi kemiskinan melalui berbagai program unggulan Provinsi Lampung yaitu *Smart Village* menuju desa berjaya. *Smart Village* adalah desa cerdas berbasis digital. Kemajuan dan kemandirian desa serta kesejahteraan masyarakat desa untuk mendukung terwujudnya otonomi daerah memerlukan suatu kebijakan yang berorientasi terhadap penguatan desa dalam memenuhi kebutuhan desa yang berpihak kepada masyarakat atau warga desa. Oleh karenanya peningkatan penguatan desa memiliki arti yang sangat strategik.

Sistem Informasi Desa merupakan sebuah sistem yang dapat mengelola sumber daya yang ada

di sebuah organisasi Sistem Informasi Desa adalah bagian dari sistem informasi manajemen. Hadirnya Sistem Informasi Desa memberikan manfaat berupa kemudahan bagi masyarakat dalam pelayanan dan ketersediaan data. Selain itu keberadaan Sistem Informasi Desa juga bagian 5 dari pengembangan *e-government*, yaitu adanya aplikasi yang dapat membantu dan mempermudah pemerintah desa untuk mendokumentasikan data yang ada di desa.

Sistem Informasi Desa adalah suatu system berbasis teknologi informasi yang dikembangkan untuk mengelola data dan informasi di tingkat desa. Sistem ini dapat membantu pemerintah desa dalam pengambilan Keputusan, perencanaan, Pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya sistem informasi desa, masyarakat desa dapat dengan mudah mendapatkan informasi terkait program pemerintah, bantuan sosial, pelayanan desa dan informasi penting lainnya. Hal ini dapat membantu masyarakat desa untuk berpartisipasi dalam kegiatan desa dan memanfaatkan fasilitas atau layanan desa yang tersedia.

Desa Pahawang merupakan desa wisata yang terletak di Kecamatan Punduh Pidada Kabupaten Pesawaran. Desa ini merupakan salah satu desa wisata unggulan Provinsi Lampung, Desa Pahawang berkembang menjadi objek pariwisata daerah pesawaran yang mampu mengundang banyak wisatawan baik lokal, nasional maupun internasional. Saat ini kondisinya Desa Pahawang sudah memiliki Sistem Informasi Desa hanya saja konten dan isinya belum cukup memadai dan update, sehingga tidak maksimal dalam memberikan informasi desa bagi masyarakat luas.

Sistem Informasi Desa tersebut berisi profil desa yang terdiri atas sejarah desa, visi dan misi, serta struktur organisasi desa. Data desa yang terdiri dari data wilayah administratif, data pendidikan, data pekerjaan, data agama, data jenis kelamin, dan data warga negara. Regulasi yang terdiri dari produk hukum dan informasi publik. Serta yang terakhir yaitu terdapat layanan desa yang terdiri dari pembuatan akte kematian, pembuatan KTP, Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM), Surat Keterangan Ahli Waris, Surat Keterangan Usaha, dan pbatan Surat Permohonan Perubahan KK. (Fadlul Rahman Nafil dkk, 2023).

Desa-desa di Indonesia khususnya Desa Pahawang memiliki potensi pariwisata yang luar biasa, namun masih banyak yang belum tergali dan

dikembangkan dengan baik. Salah satu kendala utamanya adalah minimnya data dan informasi mengenai destinasi wisata, akomodasi, kuliner khas desa dan lainnya yang dapat diakses dengan mudah oleh para wisatawan. Oleh karena itu agar sistem informasi desa dapat dimanfaatkan secara optimal, pelatihan, pengelolaan dan pemutakhiran sistem informasi desa perlu dilakukan. Pelatihan ini ditujukan kepada perangkat desa dan masyarakat yang bertanggung jawab dalam pengembangan pariwisata desa.

2. Bahan dan Metode

A. Metode Pelaksanaan

PKM dilakukan dengan beberapa agenda kegiatan dalam rangka melaksanakan, mencari dan menawarkan solusi guna menyelesaikan, mengurangi dan memberikan jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi diantaranya;

a. Identifikasi Kebutuhan Desa.

Langkah pertama dalam implementasi sistem informasi desa adalah mengidentifikasi kebutuhan desa dan masyarakatnya. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan survei dan wawancara terhadap pemangku kepentingan desa seperti kepala desa, perangkat desa, tokoh masyarakat, dan warga.

b. Pelatihan Sumber Daya Manusia Desa.

SDM desa harus dibekali Pelatihan melalui pengembangan sistem informasi desa. Pelatihan dapat dilakukan secara bertahap, mulai dari pengenalan sistem informasi desa, cara pengumpulan dan pengolahan data, hingga pemeliharaan sistem secara berkelanjutan.

c. Sosialisasi ke Masyarakat

Sosialisasi ke masyarakat desa merupakan kunci keberhasilan implementasi sistem informasi desa.

d. Evaluasi dan pengembangan berkelanjutan

Setelah sistem informasi desa diterapkan, perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan sistem.

Implementasi pelaksanaan PKM selanjutnya dibagi menjadi beberapa fokus tujuan diantaranya;

- 1) Pelaksanaan Kegiatan Survei Lokasi dan Persiapan
- 2) Pelaksanaan Pelatihan bersama Aparatur Desa dan masyarakat desa mengenai Sistem Informasi Desa.

- 3) Menyiapkan ide konten dan isian pada Sistem Informasi Desa yang memungkinkan untuk digunakan sebagai pedoman desa
- 4) Pelatihan peningkatan produktifitas masyarakat desa dalam menopang pemberdayaan masyarakat dan pengembangan pariwisata desa bersama aparatur desa dan masyarakat dengan memanfaatkan website desa.

B. Gambaran Umum Lokasi PKM

Secara administrasi Desa Pulau Pahawang merupakan salah satu dari 7 desa di wilayah Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran. Desa Pulau Pahawang memiliki luas wilayah 1.020 Ha, berada pada ketinggian 10 km dari permukaan laut, Desa Pulau Pahawang yang memiliki 6 dusun yakni: Dusun I Suakbuah, Dusun II Penggetahan, Dusun III Jeralangan, Dusun IV Kalangan, Dusun V Pahawang, Dusun VI Cukuh Nyai.

Iklm Desa Pulau Pahawang mempunyai iklim hujan tropis sebagaimana iklim di provinsi lampung pada umumnya. Hal tersebut berpengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Pulau Pahawang. Iklim suatu daerah sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan kelangsungan hidup binatang ternak dan tumbuh-tumbuhan di desa tersebut. Pulau ini terbagi menjadi pulau pahawang besar dan pulau pahawang kecil yang kini menjadi destinasi wisata di provinsi lampung.

Pulau Pahawang termasuk salah satu daerah tujuan wisata yang terkenal di provinsi Lampung, dengan jarak tempuh kurang dari satu jam, pulau ini bisa dicapai dari pelabuhan Ketapang yang terletak di kecamatan Teluk Pandan. Diapit oleh Teluk Lampung di sekitarnya, menyebabkan Pulau Pahawang aman dari gelombang laut lepas. Desa Pulau Pahawang berada sepuluh meter diatas permukaan laut, kondisi permukaan tanahnya landau dan berbukit memiliki luas hampir 1000Ha. Adapun batas-batas wilayahnya sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara: Berbatasan dengan Teluk Ratai.
- 2) Sebelah Selatan: Berbatasan dengan Teluk Punduh.
- 3) Sebelah Barat: Berbatasan dengan Desa Tajur.
- 4) Sebelah Timur: Berbatasan dengan Teluk Lampung.

3. Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 25 Juli 2024 di Balai Desa Pahawang, Kecamatan Marga Punduh, Kabupaten Pesawaran, dengan dihadiri oleh \pm 25 orang peserta yang terdiri dari unsur masyarakat desa (Kepala Desa, Perangkat Desa, Pendamping Desa, Pelaku Usaha Desa, serta pemuda dan pemudi desa).

Kegiatan Pelatihan Pengembangan Sistem Informasi Desa Dalam Menopang Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Pariwisata Desa diawali dengan acara pembukaan selanjutnya sebelum sesi diskusi dan praktek dilaksanakan dilakukan pengisian *pretest* dengan tujuan mengetahui pemahaman peserta tentang beberapa fokus materi diantaranya;

- 1) Digitalisasi Informasi
- 2) Sistem Informasi Desa
- 3) Pengembangan Pariwisata berbasis *Tourism*
- 4) Pemberdayaan Masyarakat

Sedangkan diakhir sesi dilakukan *posttest* dengan tujuan untuk mengetahui perubahan pemahaman peserta terhadap fokus materi diatas. *PreTest* dan *PostTest* ini berisikan 15 pertanyaan singkat dan diikuti oleh 25 orang peserta yang terdiri dari Aparatur Desa, Pelaku Usaha Pariwisata di Desa Pahawang, Masyarakat Desa, Pendamping Desa dan mahasiswa KKN dari berbagai Universitas yang kebetulan sedang bertugas di Desa Pahawang. Maka diperoleh hasil sebagai seperti pada Tabel 1.

Berdasarkan hasil *pretest* dan evaluasi yang dilakukan sebelum pemaparan materi dan diskusi, sebagian besar peserta belum atau kurang memahami materi yang diberikan, setelah mendengarkan pemaparan materi serta melakukan diskusi, pemahaman para pesera cenderung mengalami peningkatan sebesar 52% hal ini ditunjukkan dalam hasil *posttest* yang diberikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa diskusi ini memberikan peningkatan pemahaman kepada para peserta tentang Digitalisasi Informasi, Sistem Informasi Desa, Pengembangan Pariwisata berbasis *Tourism*, Pemberdayaan Masyarakat.

Tabel 1. Analisis Hasil Pemahaman Peserta Pelatihan berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*

| No | Pertanyaan | Jumlah Jawaban Benar dari 25 Peserta | |
|---|---|--------------------------------------|-----------------|
| | | <i>Pretest</i> | <i>Posttest</i> |
| 1 | Digitalisasi informasi ialah | 9 | 25 |
| 2 | Mengapa penting untuk mengelola dokumen dalam bentuk digital dalam sebuah organisasi | 8 | 23 |
| 3 | Tahapan-tahapan dalam alur pengelolaan informasi digital | 8 | 23 |
| 4 | Bagaimana digitalisasi informasi dapat meningkatkan layanan pelanggan | 8 | 24 |
| 5 | Mengapa penting untuk mentransfer informasi dengan kemudahan dalam lingkungan digital | 15 | 23 |
| 6 | Bagaimana digitalisasi informasi membantu dalam mengurangi risiko bencana atau kerusakan data | 13 | 23 |
| 7 | Apa yang dimaksud dengan Sistem Informasi Desa | 13 | 25 |
| 8 | Apa manfaat utama dari Sistem Informasi Desa | 9 | 25 |
| 9 | Sebutkan dua fitur utama yang terdapat dalam Sistem Informasi Desa | 10 | 25 |
| 10 | Bagaimana Sistem Informasi Desa dapat membantu dalam pengembangan pariwisata desa | 11 | 24 |
| 11 | Bagaimana Sistem Informasi Desa mendukung pengambilan keputusan dalam perencanaan pembangunan | 11 | 24 |
| 12 | Mengapa penting untuk mengembangkan Sistem Informasi Desa menurut Undang-Undang No 6 Tahun 2014 | 13 | 25 |
| 13 | Apa saja data yang dikelola dalam Sistem Informasi Desa | 9 | 22 |
| 14 | Bagaimana Sistem Informasi Desa membantu masyarakat dalam memanfaatkan layanan desa | 9 | 22 |
| 15 | Apa peran Sistem Informasi Desa dalam pemberdayaan masyarakat | 15 | 25 |
| Pemahaman Peserta secara keseluruhan dalam % | | 43% | 95% |
| Peningkatan Pemahaman Peserta secara keseluruhan dalam % | | 52% | |

Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Pengembangan Sistem Informasi Desa Dalam Menopang Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Pariwisata Desa dibuka dengan

membangun pemahaman dan cakrawala berfikir para peserta tentang bagaimana digitalisasi informasi saat ini menjadi sangat penting, perubahan dan kemajuan teknologi yang semakin cepat menuntut adanya pergeseran dari sistem-sistem lama atau konvensional menjadi modern. Dalam paparannya **Drs. Denden Kurnia Drajat, M.Si** menerangkan bahwa Digitalisasi adalah proses perubahan yang terjadi pada teknologi yang tadinya bersifat analog ke teknologi yang bersifat digital. Dalam arti lain digitalisasi adalah proses media dari bentuk tercetak, audio, maupun video menjadi bentuk digital. Digitalisasi dilakukan untuk membuat arsip dokumen dalam bentuk digital. Sedangkan Informasi ialah keterangan, pernyataan, gagasan, dan tanda-tanda yang mengandung nilai, makna, dan pesan, baik data, fakta maupun penjelasannya yang dapat dilihat, didengar, dan dibaca yang disajikan dalam berbagai kemasan dan format sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi secara elektronik. Artinya Digitalisasi Informasi ialah Pengelolaan dokumen yang berisi informasi dalam suatu organisasi atau instansi/lembaga sangat penting, karena informasi tersebut dapat membantu memperbaiki kesejahteraan hidup organisasi atau instansi. Berhubungan dengan hadirnya teknologi dapat menjawab tantangan dari kendala yang ada ketika pengelolaan informasi masih dilakukan secara konvensional.

Melanjutkan pembahasan mengenai digitalisasi informasi **Goestyari Kurnia Amantha, M.I.P** menjelaskan bahwa bentuk nyata dari digitalisasi informasi itu salah satunya ialah adanya Sistem Informasi Desa. Sistem Informasi Desa merupakan sebuah sistem yang dapat mengelola sumber daya yang ada di Desa dan merupakan bagian dari sistem informasi manajemen. Hadirnya Sistem Informasi Desa memberikan manfaat berupa kemudahan bagi masyarakat dalam pelayanan dan ketersediaan data. Selain itu keberadaan Sistem Informasi Desa juga bagian dari pengembangan *e-government*, yaitu adanya aplikasi yang dapat membantu dan mempermudah pemerintah desa untuk mendokumentasikan data yang ada di desa serta melayani masyarakat.

Sistem Informasi Desa adalah suatu sistem berbasis teknologi informasi yang dikembangkan untuk mengelola data dan informasi di tingkat desa. Sistem ini dapat membantu pemerintah desa dalam pengambilan keputusan, perencanaan,

pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya sistem informasi desa, masyarakat desa dapat dengan mudah mendapatkan informasi terkait program pemerintah, bantuan sosial, pelayanan desa dan informasi penting lainnya. Hal ini dapat membantu masyarakat desa untuk berpartisipasi dalam kegiatan desa dan memanfaatkan fasilitas atau layanan desa yang tersedia. Sistem Informasi Desa memuat setidaknya:

- a. Profil desa yang terdiri atas sejarah desa, visi dan misi, serta struktur organisasi desa. Data desa yang terdiri dari data wilayah administratif, data pendidikan, data pekerjaan, data agama, data jenis kelamin, dan data warga negara. Regulasi yang terdiri dari produk hukum dan informasi publik.
- b. Serta terdapat layanan-layanan desa contohnya: pembuatan akte kematian, pembuatan KTP, Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM), Surat Keterangan Ahli Waris, Surat Keterangan Usaha, dan pembatalan Surat Permohonan Perubahan KK.

Dengan adanya sistem informasi desa berbasis web atau *online*, para wisatawan dapat dengan mudah mengakses informasi mengenai desa tujuan wisata mereka sebelum berkunjung. Informasi seperti lokasi desa, peta wisata, tempat menarik yang dapat dikunjungi, akomodasi, kuliner khas desa, jadwal event dan festival adat desa dapat diunggah dan dikelola dengan baik dalam sistem informasi desa. Sebagai contoh *Website* Desa Hanura yang sama-sama berada di Kabupaten Pesawaran yang telah dikelola dengan baik seperti gambar dibawah ini:



Gambar 1. Contoh *Website* Desa Hanura Kabupaten Pesawaran

Sebagaimana dapat dilihat bahwa di dalam *website* Desa Hanura dalam telah memuat beragam informasi dan beberapa pelayanan yang akan memudahkan warga masyarakat untuk memperoleh informasi desa secara lebih cepat dan akurat. Berdasarkan hasil diskusi dan pendampingan Kepala Desa Pahawang, yaitu Bapak Ahmad Salim berkomitmen untuk dapat membuat dan mengembangkan hal serupa, menurut penuturannya bahwa “tahun lalu telah ada *website* desa yang dibangun oleh anak-anak KKN dari Darmajaya, namun setelah kegiatan mahasiswa tersebut berakhir tidak ada aparat desa yang mampu meneruskan atau mengelolanya sehingga tidak akhif lagi”.

Salah Satu Fasilitas terpenting yang harus disediakan untuk mendukung sektor pariwisata adalah kebutuhan akan informasi terhadap tujuan wisata dan fasilitas pendukung seperti bank, supermarket, ATM, Pasar dan lain sebagainya. Informasi yang diberikan harus didukung oleh teknologi yang dapat melayani berbagai akses permintaan dari pengguna serta teknologi ini harus bisa menjangkau berbagai lapisan masyarakat”(Himawan, 2009).

Sistem Informasi Pembangunan Desa dan Pembangunan Kawasan Perdesaan juga sudah dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang tercantum dalam Pasal 86 yakni:

1. Desa berhak mendapatkan akses informasi melalui sistem informasi desa yang dikembangkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota.
2. Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib mengembangkan sistem informasi desa dan pembangunan Kawasan Perdesaan.
3. Sistem Informasi Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (2) meliputi fasilitas perangkat keras dan perangkat lunak, jaringan, serta sumber daya manusia.
4. Sistem Informasi Desa sebagaimana dimaksud ayat (2) meliputi data desa, data pembangunan desa, kawasan perdesaan, serta informasi lain yang berkaitan dengan Pembangunan Desa dan Pembangunan Kawasan Perdesaan.
5. Sistem Informasi Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dikelola oleh Pemerintah Desa dan dapat diakses oleh masyarakat desa dan semua pemangku kepentingan.

6. Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota menyediakan informasi perencanaan pembangunan kabupaten/kota untuk desa.

Dalam jalannya diskusi Aparatur Desa Pahawang yang dikomandoi oleh Kepala Desa Pahawang **Bapak Ahmad Salim** sangat mengapresiasi kegiatan pelatihan ini, beliau berkomitmen untuk mulai membangun sistem informasi desa yang baik dan terintegrasi sehingga Desa Pahawang sebagai salah satu destinasi Pariwisata Unggulan Provinsi Lampung dapat dikenal dunia. Namun yang menjadi kendala dalam implementasi nya ialah Desa Pahawang belum memiliki Sumber Daya Manusia yang ahli dalam bidang IT, sehingga untuk konsisten dan berkelanjutan sangat sulit dipenuhi.

Sebagai pengetahuan yang harus dibangun dan dimiliki oleh masyarakat Desa Pahawang sebagai Desa Wisata maka disampaikanlah bagaimana Strategi dan Teknik Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Pariwisata Berbasis *Tourism* oleh **Bapak Drs. Ismono Hadi, M.Si** dan **Bapak Darmawan Purba, M.I.P** bahwa pariwisata berbasis *tourism* diartikan sebagai strategi pembangunan masyarakat yang menggunakan pariwisata untuk memperkuat kemampuan organisasi masyarakat dalam mengatur sumber daya wisata. Konsep ini bertujuan untuk memberikan kesejahteraan bagi masyarakat, menjaga kualitas lingkungan, melindungi kehidupan sosial, dan melestarikan warisan budaya.

Dalam konsep tersebut wisatawan tidak hanya sekedar berkunjung lalu pulang di hari yang sama, melainkan adanya aktifitas *stay* atau menginap hal inilah yang sudah mulai menurun di Desa Pahawang. Kebanyakan wisatawan yang berkunjung pulang di hari yang sama tanpa menginap, padahal jika hal ini mampu dikelola dan dikemas dengan tawaran wisata yang baik akan menghidupkan roda perekonomian masyarakat sekitar menjadi lebih baik lagi. Tim PKM membuka pikiran masyarakat Desa Pahawang dengan memberikan contoh Desa yang menerapkan Wisata berbasis aktivitas yang mampu menarik minat masyarakat luas, seperti festival, aksi social, aksi lingkungan dan lainnya, tentunya kegiatan tersebut akan membutuhkan kerja sama dan dukungan dari banyak pihak terutama Pemerintah Daerah Pesawaran maupun Provinsi Lampung. Dengan demikian maka akan lebih banyak pelaku usaha

yang terlibat mulai dari pemilik *homestay*, villa, rumah makan, warung-warung kecil, pemilik perahu, pengrajin dan lain sebagainya akan merasakan dampaknya. Hal inilah yang menjadi *concern* utama atau perhatian dari kegiatan Pengembangan Sistem Informasi Desa guna meningkatkan dan memberdayakan masyarakat sehingga Desa Pahawang dapat bergerak menjadi Desa Wisata yang Maju dan Mandiri serta mampu dikenal dunia sehingga dapat menarik lebih banyak lagi wisatawan baik Lokal, Nasional maupun Internasional.

Kegiatan Pkm ini dilaksanakan dengan sangat baik dan mendapatkan respon yang positif serta peserta yang hadir sangat antusias dan responsive terhadap semua pembahasan yang disampaikan, hal ini dapat terlihat dari banyaknya interaksi dan diskusi tanya jawab serta praktek yang dapat dilihat dalam suasana seperti Gambar 2.

Menurut Penjelasan dari Bapak Ismono Hadi dan Bapak Darmawan Purba bahwa saat ini muncul yang disebut *Community Based Tourism* yaitu sebuah konsep dari pariwisata alternatif yang mana memberikan dampak yang lebih positif dalam pengelolaannya dibanding pariwisata masal yang sifatnya konvensional. *Community Based Tourism* merupakan konsep yang dikelola atau dipraktikkan oleh suatu komunitas dan untuk komunitas. *Community Based Tourism* menekankan pada prinsip keberlanjutan (lingkungan, ekonomi, sosial)(Anggraeni Ayu Immaniyar & Rahmawati Farida, 2021). Berdasarkan hasil Pkm kami bahwa hal ini telah diimplementasikan dimana menurut salah seorang pelaku usaha, saat ini Desa Pahawang menawarkan bentuk wisata baru yaitu wisata atraksi *sea walker* yang dikelola oleh BUMDes Pahawang serta adanya konservasi terumbu karang sebagai wisata baru dan memiliki unsur edukasi bagi para peminatnya, hal ini dapat dilihat seperti Gambar 3 yang diperoleh dari @ seawalker_bumdes pahawang dan Antara news.

Saat ini selain menawarkan wisata *snorkling* yang tidak kalah mencuri perhatian ialah Desa Pahawang melalui Badan Usaha Milik Desa sudah mampu mengembangkan wisata atraksi *sea walker* dan konservasi terumbu karang mendampingi wisata *snorkling* dan *watersport* lainnya yang menjadi primadona pilihan wisata di Desa Wisata Pulau Pahawang.



Gambar 2. Suasana Pelaksanaan PKM di Balai Desa Pahawang



Gambar 3. Kegiatan Sea Walker dan Konservasi Terumbu Karang Desa Pahawang

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi awal dan evaluasi akhir dari kegiatan diskusi yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mampu memberikan peningkatan pemahaman kepada para peserta tentang Pemanfaatan Sistem Informasi Desa dalam Menopang Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Pariwisata Desa. Peningkatan pemahaman tersebut cukup signifikan yaitu sekitar 52% dengan cakupan kedalaman pemahaman terhadap materi, Digitalisasi Informasi, Sistem Informasi Desa, Pariwisata Berbasis Tourism dan Pemberdayaan Masyarakat.
- 2) Pemahaman mengenai hal-hal tersebut sangat dibutuhkan bagi masyarakat desa untuk memujudkan Desa Pahawang yang terletak di Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung dapat berkembang sebagai Desa Wisata yang menerapkan konsep *Smart Village* dalam

upaya menciptakan desa yang tangguh dan mandiri dan berdaya saing.

- 3) Kegiatan pengabdian ini juga dilakukan untuk mendukung upaya pemerintah dalam program mewujudkan desa yang maju. Untuk mewujudkan Indonesia yang maju di masa depan, desa-desa perlu memiliki kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi. Sehingga diharapkan kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung yang telah mendanai kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini melalui DIPA FISIP UNILA Tahun Anggaran 2024. Tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada segenap jajaran Pemerintah Desa Pahawang yang telah menjadi mitra dalam kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Adisasmito, W. (2007). *Sistem Kesehatan*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Anggraeni Ayu Immaniyar, & Rahmawati Farida. (2021). Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Di Hutan Mangrove Pancer Cengkong, Trenggalek. *Jurnal Planoearth, Vi No. I(I)*, 56–61.
- Basrowi Dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadlul Rahman Nafil Dkk. (2023). Analisis Implementasi Sistem Informasi Desa Dalam Upaya Mewujudkan Smart Village (Desa Kalisidi Kabupaten Semarang). *International Journal Of Research In Science, Commerce, Arts, Management And Technology*, 410–421. <https://doi.org/10.48175/Ijarsct-13062>
- Himawan, H. (2009). E- Tourism: Antara Konsep Dan Implementasi Dalam Mendukung Industri Pariwisata Indonesia. *Seminar Nasional Informatika 2009*, 1–17.
- Morgan, P. (2006). *The Concept Of Capacity*. Brussel: *Europian Centre For Development Policy Management*. Retrieved From http://www.hiproweb.org/fileadmin/cdroms/Biblio_Renforcement/Documents/Chapter-1/Chap1doc5.pdf
- Pitono, A. (2016). *Penguatan Pemerintahan Desa Dan Kelurahan Menuju Pembangunan Berkelanjutan Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*. *Jurnal Polpem: Pengabdian Masyarakat (Ipdn)*, 3 No 1, 27–37.
- Prawirasworo, B., Yuniningsih, D. T., Si, M., Maesaroh, D., Jurusan, M. S., Publik, A., Soedarto, J. H., Semarang, T., & Pos, K. (2017). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan Mangunharjo Melalui Program Pnpm Mandiri Title : Strategies For Community Empowerment In Urban Village Mangunharjo Through Pnpm Mandiri Constituent : Bhanu Prawirasworo Nim : D2a607016 Majoring : Admin*.
- Prawiro, A., Jimmy Carter Tambotoh, J., & Nugroho, A. (2023). Pengembangan Sistem Informasi Desa Cukilan Menggunakan Pendekatan Design Science Research. *Jati (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 7(1), 734–739. <https://doi.org/10.36040/Jati.V7i1.6505>
- Sulismadi, S., Wahyudi, W., & Muslimin, M. (2017). *Model Penguatan Kapasitas Pemerintah Desa Dalam Menjalankan Fungsi Pemerintahan Berbasis Electronic Government (E-Government) Menuju Pembangunan Desa Berdaya Saing*. *Aristo*, 5(2), 216–258. <https://doi.org/10.24269/Ars.V5i2.487>.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Rd*. Bandung: Alfabeta
- Usman, Akbar, 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara